

# Interior Beauty And Training Center Dengan Gaya Futuristik

**RATNA FITHRI FAJARI<sup>1</sup>, NURHAYATI NUFUT ALIMIN<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Negeri Sebelas Maret

Email: ratanfithri@student.uns.ac.id

## ABSTRAK

Perkembangan gaya hidup masyarakat urban turut mendorong peningkatan kebutuhan terhadap layanan kecantikan, termasuk produk makeup dan pelatihan di bidang tersebut. Fenomena ini memunculkan kebutuhan akan ruang yang tidak hanya melayani perawatan kecantikan, tetapi juga menyediakan fasilitas edukatif secara terpadu. Artikel ini membahas perancangan interior Beauty and Training Center dengan pendekatan gaya futuristik yang menekankan kesan bersih, modern, dan elegan. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan studi literatur, sementara tahapan perancangan mengikuti skema dari David K. Ballast dalam Mulyadi, yaitu: programming, skematik, pengembangan desain, dan presentasi. Pemilihan gaya futuristik dilakukan untuk membentuk citra ruang yang inovatif dan eksklusif, sejalan dengan identitas pusat kecantikan modern.

**Kata kunci:** Desain interior, beauty center, training center, gaya futuristik.

## ABSTRACT

*The rapid growth of urban lifestyles has led to increasing demands in the beauty industry, not only for aesthetic treatments but also for structured training facilities. This article presents an interior design project for a Beauty and Training Center, integrating treatment and educational functions within a unified space. The design adopts a futuristic style to convey a clean, modern, and exclusive atmosphere aligned with the branding of contemporary beauty centers. Data collection methods include observation, interviews, and literature study, while the design process refers to David K. Ballast's method in Mulyadi: programming, schematic design, design development, and presentation. The futuristic approach was chosen for its distinctive, sleek, and high-end visual identity.*

**Keywords:** Interior design, beauty center, training center, futuristic style.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri kecantikan di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat urban yang semakin sadar akan pentingnya penampilan dan perawatan diri. Produk-produk kecantikan seperti makeup dan skincare kini tidak lagi dianggap sebagai barang mewah, melainkan telah menjadi kebutuhan pokok, terutama di kalangan perempuan. Sejalan dengan itu, profesi di bidang kecantikan seperti makeup artist dan beauty vlogger pun mengalami pertumbuhan signifikan sejak pertengahan 2010-an, ditandai dengan populernya figur publik seperti Tasya Farasya, Suhay Salim, dan Rachel Goddard.

Fenomena ini membuka peluang baru tidak hanya dalam praktik kecantikan, tetapi juga dalam ranah edukasi. Minat masyarakat untuk mempelajari teknik kecantikan—baik untuk kepentingan pribadi maupun peluang usaha—mengindikasikan pentingnya kehadiran ruang yang berfungsi ganda sebagai pusat perawatan dan pelatihan. Namun, di kota Surakarta, belum banyak ditemukan lembaga kecantikan yang mengusung konsep interior tematik dan menarik secara visual. Survei awal penulis menunjukkan bahwa sebagian besar ruang pelatihan kecantikan masih tampil generik tanpa pendekatan desain interior yang kuat.

Artikel ini bertujuan untuk merancang interior Beauty and Training Center dengan pendekatan gaya futuristik, yaitu gaya desain yang menekankan kesan bersih, modern, dan visioner. Gaya ini dinilai relevan dengan citra pusat kecantikan masa kini yang identik dengan kebersihan, profesionalisme, dan teknologi. Permasalahan yang dibahas dalam artikel ini meliputi: (i) bagaimana merancang interior Beauty and Training Center dengan pendekatan gaya futuristik; dan (ii) bagaimana menciptakan desain interior yang nyaman dan fungsional sesuai kebutuhan ruang kecantikan dan pelatihan.

Dengan menjawab dua pertanyaan utama tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik desain interior berbasis tematik, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan ruang pelatihan kecantikan yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan generasi masa kini.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode perancangan interior berdasarkan tahapan desain dari David K. Ballast sebagaimana dikutip dalam Mulyadi & Alimin (2019), yaitu: programming, skematik, pengembangan desain, dan presentasi. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengembangkan rancangan ruang berbasis kebutuhan fungsional dan estetika secara sistematis.

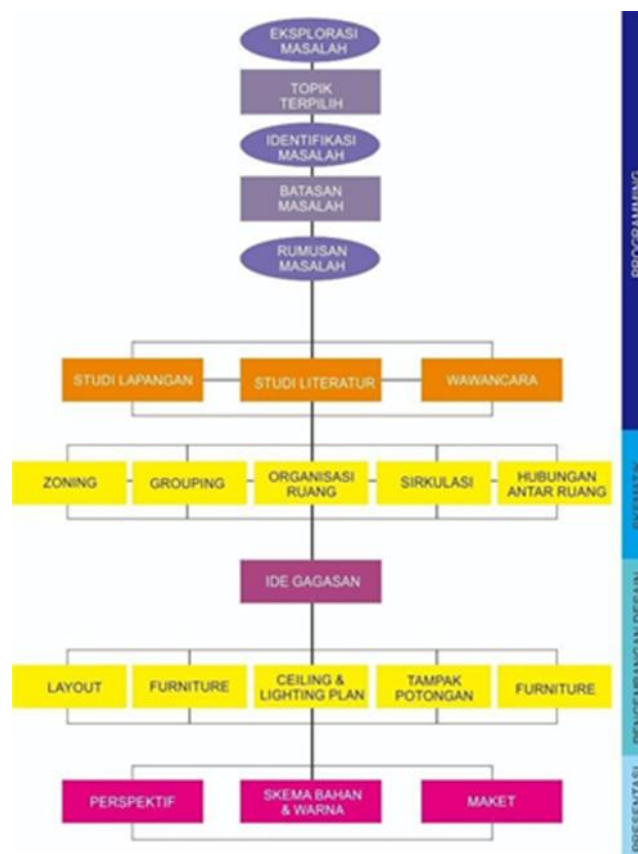
Tahap pertama, programming, mencakup perumusan masalah, identifikasi kebutuhan ruang, dan pengumpulan data awal. Data dikumpulkan melalui Observasi lapangan, dilakukan di dua lokasi perbandingan: Rudy Hadisuwarno Education Center & Salon Surakarta, serta Lie Kuang Salon di Solo Square.

Wawancara, dilakukan dengan pihak pengelola kedua tempat tersebut untuk memahami kebutuhan ruang, alur pelayanan, serta preferensi desain dari perspektif pengguna dan operator. Studi literatur, digunakan untuk memahami karakteristik gaya futuristik serta standar desain ruang pelatihan kecantikan.

Tahap kedua, skematik, difokuskan pada pengembangan konsep awal yang meliputi zoning, grouping, organisasi ruang, pola hubungan antar ruang, dan sirkulasi pengguna.

Tahap ketiga, pengembangan desain, melibatkan proses visualisasi konsep ke dalam elemen desain seperti tata letak (layout), rencana plafon dan pencahayaan (ceiling & lighting plan), tampak dan potongan ruang, serta pemilihan elemen furnitur. Tahap keempat, presentasi, merupakan tahap penyampaian desain akhir dalam bentuk visualisasi perspektif tiga dimensi, skema material dan warna, serta maket desain sebagai media komunikasi rancangan.

Struktur metode ini memungkinkan desain dikembangkan secara bertahap dan reflektif, dari identifikasi kebutuhan hingga representasi visual yang siap untuk implementasi atau simulasi akademik.

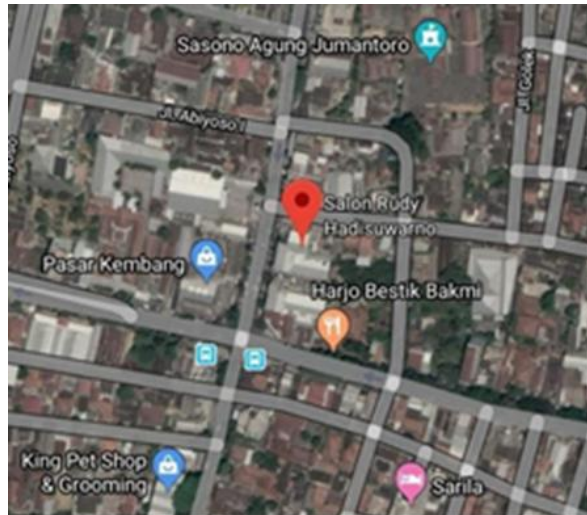


**Gambar 1.** Tahapan proses perancangan interior menurut David K. Ballast  
Sumber: Mulyadi & Alimin, 2019.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Studi Lokasi

Desain Interior Beauty and Training Center dengan gaya futuristik direncanakan berlokasi di Ruko Honggowongso Square A2, Jl. Honggowongso, Kemlayan, Serangan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Lokasi ini tergolong strategis karena berada di tepi jalan raya yang ramai, dekat dengan pusat aktivitas perdagangan seperti Pasar Kembang, serta mudah diakses melalui berbagai moda transportasi umum. Lingkungan komersial yang dinamis di sekitarnya mendukung karakter bisnis kecantikan dan pelatihan.



**Gambar 2.** Peta lokasi asumsi  
Sumber: Google maps.

## B. Konsep Desain

Konsep desain yang diusung adalah futuristik, dengan penekanan pada kesan modern, bersih, elegan, dan visioner. Gaya ini mengadopsi prinsip desain minimalis—minim ornamen, bentuk bersih, dan fokus pada fungsi—yang diselaraskan dengan teknologi dan estetika masa depan.

### 1. Elemen Desain Interior

#### Warna

Skema warna yang digunakan terdiri dari abu-abu, putih, dan hitam. Warna-warna netral ini dipilih karena mencerminkan kesan modern dan bersih, serta diasosiasikan dengan dunia teknologi.



**Gambar 3.** Skema warna  
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

### Bentuk

Bentuk-bentuk ruang dan furnitur didominasi oleh garis lengkung dan konfigurasi asimetris yang mencerminkan karakter aerodinamis dan fluiditas visual, khas desain futuristik.



**Gambar 4.** Bentuk futuristik  
Sumber: dokumen pribadi (2021)

### Material

Material utama yang digunakan meliputi tempered glass, marmer, dan granit. Tekstur licin dan permukaan reflektif dari material tersebut memberikan kesan mewah, higienis, dan modern. Penggunaan stainless steel dan gypsumboard turut mendukung estetika dan efisiensi fungsional.

### Pola Penataan Ruang

Komposisi ruang didominasi oleh permainan material dengan minim ornamen tambahan. Ornamen hanya digunakan pada beberapa titik sebagai aksen, sementara pola natural dari material seperti marmer dan granit dimaksimalkan sebagai elemen visual utama, khususnya pada lantai.

## 2. Pembentukan Elemen Arsitektural Interior

### Lantai

Lantai menggunakan kombinasi marmer, keramik, dan granit berwarna netral dengan kilap tinggi, memantulkan cahaya secara halus dan menegaskan karakter ruang yang anggun, berkelas, dan tak lekang oleh waktu.



**Gambar 5.** Material lantai, dinding dan plafon keseluruhan  
Sumber: dokumen pribadi (2021).

#### Dinding

Elemen dinding menggunakan kaca, panel multipleks, dan stainless steel. Warna putih dominan digunakan untuk menciptakan kesan bersih dan luas.

#### Plafon (Ceiling)

Plafon menggunakan gypsumboard berbentuk drop ceiling asimetris. Desain ini tidak hanya mendukung aspek akustik dan estetika, tetapi juga memperkuat karakter futuristik dengan bentuk yang dinamis.



**Gambar 6.** Bentuk Ceiling  
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

## 4. Sistem Interior

#### Pencahayaan

Sistem pencahayaan mengandalkan lampu LED putih sebagai sumber utama, mendukung aktivitas pembelajaran yang membutuhkan intensitas cahaya tinggi. Kombinasi dengan hanging lamp dan downlight memperkaya atmosfer ruang.



**Gambar 7.** Sistem Pencahayaan  
Sumber: dokumen pribadi (2021).

#### Penghawaan

Sistem sirkulasi udara mengandalkan AC di setiap ruang serta bukaan kaca sebagai sumber pencahayaan alami sekaligus pendinginan pasif.

#### Keamanan

Sistem keamanan dirancang dengan pemasangan smoke detector dan sprinkler pada plafon untuk mitigasi kebakaran. Selain itu, kamera CCTV dipasang di hampir seluruh ruang, kecuali area privasi seperti toilet dan musala.

## 5. KESIMPULAN

Desain interior yang nyaman bagi pengunjung Beauty and Training Center merupakan elemen krusial untuk mendukung keberhasilan pelayanan dan pembelajaran di bidang kecantikan. Ruang yang terang, bersih, dan estetik berperan dalam memaksimalkan hasil perawatan serta menciptakan atmosfer profesional. Penerapan gaya futuristik dalam interior diharapkan tidak hanya memberikan citra modern dan higienis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri pelanggan serta kenyamanan peserta pelatihan.

Secara spesifik, gaya futuristik yang diadaptasi dalam desain ini diwujudkan melalui penggunaan warna-warna netral seperti putih, abu-abu, dan hitam; pemilihan bentuk-bentuk asimetris dan aerodinamis; serta pemakaian material dengan karakteristik mengkilap, seperti kaca, granit, dan stainless steel. Pendekatan desain ini menciptakan kesan mewah dan elegan, sekaligus memudahkan perawatan kebersihan ruang.

Pencahayaan ruang didominasi oleh lampu LED berwarna putih untuk memperkuat nuansa teknologi maju, sekaligus mendukung aktivitas belajar dan perawatan wajah yang membutuhkan intensitas cahaya tinggi. Ruang yang dirancang secara estetik juga berfungsi sebagai latar fotografi yang menarik, sehingga mendorong partisipasi untuk membagikan pengalaman mereka di media sosial. Hal ini dapat berdampak positif pada branding lembaga dan daya tarik ruang di mata calon pengguna.

Dengan demikian, perancangan Beauty and Training Center berbasis gaya futuristik dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan desain interior tematik yang adaptif terhadap perkembangan industri kecantikan dan kebutuhan generasi digital masa kini..

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Agasbrama, D. M. (2017). Konsep desain interior futuristik. Retrieved July 10, 2021, from <https://interiorudayana14.wordpress.com/2014/05/15/konsep-desain-interior-futuristik/>
- Krisna Yadnya, A. A. G. N., Mulyati, M. I., & Darmastuti, P. A. (2021). Desain interior Museum Keris sebagai sarana edukasi budaya logam Bali. Retrieved January 16, 2022.
- Meinis, W. T. A. (2017). Perkembangan budaya Mesir. Retrieved July 10, 2021, from <http://repository.uinsuska.ac.id/11890/1/Perkembangan%20Kebudayaan%20Mesir.pdf>
- Mulyadi, M., & Alimin, N. N. (2019). Pengembangan konsep dalam desain interior yang bersumber pada local genius kebudayaan Indonesia (Studi kasus proyek tugas akhir mahasiswa Desain Interior UNS). Retrieved January 15, 2022.
- Putri, A. R. K. (2016). Desain interior pusat kecantikan dan perawatan tubuh di Solo Baru, Sukoharjo (Dengan konsep Mesir kuno) (Bachelor's thesis, Universitas Sebelas Maret). Retrieved July 10, 2021.
- Saguni, S. S., & Baharman. (2016). Narasi tentang mitos kecantikan dan tubuh perempuan dalam sastra Indonesia mutakhir: Studi atas karya-karya cerpenis Indonesia (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Makassar). Retrieved July 10, 2021.
- Two Temple Place. (2016, March 28). Beyond beauty: Transforming the body in ancient Egypt. Retrieved July 10, 2021, from <https://ancientegyptheritage.wordpress.com/2016/03/28/beyond-beauty-transforming-the-body-in-ancient-egypt-at-two-temple-place-london/>